

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tinjauan *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung. Pemaparan pada bab ini diawali dengan paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan dasar berpikir yang digunakan untuk memahami pemilihan masalah yang relevan dalam menginterpretasikan informasi untuk membuat keputusan (Pahleviannur, 2022). Paradigma penelitian dapat menggambarkan kepercayaan yang mendasari dan memberikan pedoman dalam proses penelitian. Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis paradigma, tetapi yang paling umum digunakan dalam ilmu pengetahuan adalah paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma ilmiah berasal dari pandangan *positivisme* (paradigma kuantitatif). Adapun paradigma alamiah berasal dari pandangan *fenomenologis* (paradigma kualitatif). Walidin et al., (2015) menyatakan bahwa terdapat empat jenis paradigma penelitian, yaitu paradigma konstruktivisme, paradigma *positivisme*, paradigma *post-positivisme*, dan paradigma kritis.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian konstruktivisme memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau

bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma penelitian konstruktivisme muncul karena timbulnya pemikiran manusia terhadap subjektivitas. Subjek yang dimaksud merupakan makna “aku” yang ada dalam diri manusia yang menghendaki, bertindak, dan mengerti (Helaludin & Wijaya, 2019). Berdasarkan tujuannya, yaitu untuk mengetahui bagaimana tinjauan *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung, maka penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar pemikiran. Sebab, kebenaran diciptakan berdasarkan hasil interpretasi individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikenal sebagai metode penelitian (Rony, 2017). Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian. Setiap jenis penelitian memiliki metode penelitian yang berbeda-beda, tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dihasilkan, dan teknik analisis yang digunakan. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam suatu penelitian. Metode penelitian pada umumnya terdapat tiga metode, yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian *mixed methods* (Moleong, 2017).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode

yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami arti yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial. Harahap (2020) juga menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan pemahaman dengan mengeksplorasi pada tiap individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, pandangan, dan pengalaman para informan yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada proses komunikasi secara interaktif yang diteliti secara mendalam dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian dan mengungkapkan makna dari fenomena. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif pada penelitian ini untuk meninjau *documentality aspect* pada Manjau maju Ulun Lampung.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari fenomenologi, etnografi, biografi, deskriptif, *grounded theory*, dan studi kasus (Pahleviannur et al., 2022). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks yang lebih rinci (Ridlo, 2023). Pendekatan studi kasus menekankan pada keunikan dan kompleksitas kasus yang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus tersebut (Rony, 2017). Pada penelitian ini, pemilihan metode

penelitian kualitatif pendekatan studikamus digunakan karena tujuan penelitian ini untuk meninjau *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Manjau Maju Ulun Lampung.

Metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus terdiri dari beberapa jenis. Menurut Yin (2023) Terdapat tiga jenis pendekatan studi kasus, yaitu studi kasus eksplanatori, studi kasus eksploratori, dan studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif sebab, pendekatan tersebut dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti untuk mengetahui *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung. Fokus pada detail dan kompleksitas fenomena dokumen yang memungkinkan untuk menyajikan pemahaman tentang berbagai aspek yang terlibat dalam Manjau Maju Ulun Lampung. Studi kasus deskriptif juga memiliki hubungan erat antara temuan empiris dengan teori yang relevan. Pada penelitian ini dapat menggambarkan *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung yang selaras dengan konsep atau teori tertentu. Analisis kualitatif yang mendalam juga menjadi kebutuhan penelitian, sebab memungkinkan untuk merinci makna dan signifikansi dari *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kasus yang sedang diteliti secara langsung. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Rony, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur karena mengamati dan memfokuskan pengalaman subjektivitas pribadi dari narasumber.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi atau komunikasi langsung antara pewawancara dengan informan. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Selaras dengan pendapat tersebut, Braun & Clarke (2013) turut menyebutkan bahwa wawancara dengan tujuan memahami persepsi individu direkomendasikan dilakukan apabila informan memiliki kepentingan pribadi dalam topik. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut metode wawancara sangat tepat, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan dari informan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan telah disiapkan, akan tetapi tidak terpaku pada daftar pertanyaan apabila dari jawaban informan memaparkan hal yang menarik, dapat mengajukan pertanyaan tambahan.

Sehingga, selama proses wawancara dapat memahami informasi yang disampaikan oleh informan dan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

3. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan proses yang dilakukan guna mendapatkan data yang berisi catatan dari peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2020). Dokumen yang digunakan didapatkan dari lapangan dengan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan proses Manjau Maju Ulun Lampung, sehingga menghasilkan informasi-informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada proses studi dokumen perlu memperhatikan beberapa hal, seperti ketersediaan dokumen, keaslian dokumen, kredibilitas sumber, dan kemampuan membaca serta menganalisis dokumen. Selain itu juga, perlu dilakukan pengumpulan dokumen dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (Creswell, 2017).

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti secara ringkas mengenai keseluruhan unit untuk mengidentifikasi perbedaan di antara unit-unit tersebut. Menurut Helaludin & Wijaya (2019) penelitian kualitatif memaknai unit analisis sebagai tempat, pelaku dan aktivitas. Unit analisis adalah bagian atau aspek yang menjadi pusat penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih ringkas namun komprehensif. Pada penelitian ini dapat memusatkan pada unsur-unsur inti, seperti lokasi atau tempat terjadinya suatu fenomena, individu atau pelaku yang terlibat, serta aktivitas atau peristiwa yang

terjadi.

Unit analisis dalam penelitian ini, yaitu proses Manjau Maju Ulun Lampung dan informan penelitian yang meliputi: tokoh adat Lampung di desa Kalirejo, pasangan yang menikah dengan menggunakan Manjau Maju Ulun Lampung di desa Kalirejo, serta *muli* (gadis) dan *mekhanai* (bujang) Lampung di desa Kalirejo.

3.4.2 Metode Sampling

Metode *sampling* pada penelitian ini menggunakan *non probability* dengan *purposive sampling*. Menurut Abdussamad (2021) *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pada teknik ini, pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang paling relevan dan signifikan untuk tujuan penelitian ini (Nasution, 2023). Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memilih informan-informan yang dapat mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan, signifikan, dan memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus dalam bidangnya. Pada penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria informan seperti berikut ini.

1. Tokoh adat Lampung di Desa Kalirejo;
2. Pasangan yang menikah dengan menggunakan Manjau Maju Ulun Lampung di Desa Kalirejo
3. *Muli* (gadis) Lampung yang berkontribusi dalam prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo; dan

4. *Mekahnai* (bujang) Lampung yang berkontribusi dalam prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan luas tentang latar penelitian dan bersedia berbagi informasi tentang kejadian dan keadaan latar belakang penelitian (Moleong, 2017). Berdasarkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut ini daftar informan penelitian ini.

1. ST. Bandar ST. Bandar merupakan tokoh adat dalam prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo;
2. Muhammad Mustakim dan Dewi Agustina Ningsih merupakan pasangan yang menikah menggunakan prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo;
3. Rella Amandita merupakan *muli* (gadis) Lampung yang berkontribusi pada prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo; dan
4. Adi Sanjaya merupakan *mekhanai* (bujang) Lampung yang berkontribusi pada prosesi Manjau Maju di Desa Kalirejo;

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen merupakan upaya untuk merekrut informan dalam penelitian yang dilakukan. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dalam membantu pengambilan data dan informasi penelitian (Sugiyono, 2020). Informan yang dipilih harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan agar dapat memberikan kontribusi yang relevan terhadap penelitian. Oleh karena itu, proses rekrutmen menjadi strategis dalam memastikan

bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman atau pengetahuan yang dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

Setelah menemukan informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya mengajukan surat perizinan untuk melakukan penelitian. Setelah itu, menghubungi informan tersebut dengan perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuannya serta menanyakan ketersediaannya untuk dilakukan wawancara. Setelah mendapatkan persetujuan dari informan, selanjutnya berdiskusi lebih lanjut dalam menggali informasi terkait Manjau Maju Ulun Lampung secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengambil informasi dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian (Sugiyono, 2020). Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan atau hasil penelitian. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. *Thematic analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema tertentu berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Braun & Clarke, 2013). Fereday & Muir Cochrane (2006) juga mendefinisikan hal serupa bahwa *thematic analysis* adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang berasal dari data yang telah ditemukan.

Pada proses *thematic analysis* diawali dengan melakukan transkrip wawancara, membaca dan mencatat data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah, *coding*, mencari tema, meninjau kembali tema yang telah ditentukan,

mendefinisikan dan menamakan tema, dan memulai menulis sebagai akhir dari analisis (Braun & Clarke, 2013). Menurut Helaluddin & Wijaya (2019) Tahap *coding* adalah proses pembuatan kode-kode yang dapat berupa kata-kata atau frasa yang berguna dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan merangkum kalimat, paragraf, atau bahkan keseluruhan teks. Pada penelitian ini tahapan *coding* dilakukan untuk mengidentifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana Tinjauan *Documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung.

3.6 Metode Validasi Data

Guna menjaga kualitas penelitian perlu dilakukan proses uji validasi data yang telah diperoleh pada penelitian ini, sehingga perlu menggunakan strategi validasi data penelitian. Menurut Sugiyono, (2020) terdapat empat tahapan dalam validasi data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya dengan menggambarkan objek yang sebenarnya. Kredibilitas dapat dilakukan dengan enam cara, yaitu memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota (Sugiyono, 2020). Guna menentukan kredibilitas pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dengan cara memeriksa ulang data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Cara yang dilakukan peneliti adalah memastikan apa yang disampaikan oleh

informan sesuai dengan kondisi di lapangan. Salah satunya dengan melakukan pengecekan mengenai *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung yang disampaikan oleh informan ketika proses wawancara. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan yang disampaikan oleh informan benar atau tidak, sehingga peneliti dapat memastikan kredibilitas informasi tersebut. Selanjutnya, melakukan proses intersubjektivitas melalui validasi oleh penyimbang adat sebagai *expert judgement* yang memberikan masukan dan kritikan atas temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah proses menghubungkan temuan yang ada dengan kesamaan konteks penelitian secara mendalam (Rony, 2017). Pada penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk melihat temuan penelitian ini mendukung atau menolak penelitian sejenis sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan laporan secara sistematis, jelas, dan dapat dipercaya mengenai gambaran *documentality aspect* pada Manjau Maju Ulun Lampung.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah tahap melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Haleludin & Wijaya, 2019). Proses audit yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memaparkan catatan dari data penelitian, seperti surat izin penelitian, surat izin ketersediaan informan, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi wawancara, hasil analisis data, dan matriks bimbingan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah proses mengkonfirmasi hasil penelitian dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses hasil penelitian (Rony, 2017). Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan memenuhi konfirmabilitas jika hasilnya diperoleh dari proses penelitian yang benar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, penelitian ini dilakukan pengujian oleh Panitia Ujian Seminar Proposal Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.